

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Analisis sistematis dari 23 penelitian oleh *World Health Organization* (WHO) yang menganalisis 417 *datasets* dari 115 negara yang terdiri dari 60.799 kematian ibu hamil mengungkapkan bahwa perdarahan (27,1%) dan penyakit hipertensi yaitu pre-eklampsia/eklampsia (14%) secara berturut turut merupakan penyebab terbanyak kematian ibu hamil di dunia (Say *et al.*, 2014).

Sebuah *systematic review* dan *meta analysis* yang menganalisa sebanyak 291.247 ibu hamil sejak tahun 1969-2019 menemukan bahwa rata rata *prevalence ratio* pre-eklampsia-eklampsia di 30 negara adalah 6,7%. Prevalensi tertinggi ditemukan di negara *low income* (11,5%) dan negara *medium income* (10,6%) (Macedo *et al.*, 2020).

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu sekitar 359/100.000. Trias utama kematian ibu adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK) dan infeksi (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014, hampir 30% kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh HDK (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Sebuah *retrospective review* rekam medis pada 11 rumah sakit dari Januari 2014 hingga Juni 2014 di Indonesia mengatakan bahwa penyebab

utama kematian ibu hamil adalah pre-eklampsia berat (PEB) dan eklampsia (42%) (Baharuddin *et al.*, 2019). Penyebab terbanyak kematian ibu di Daerah Istimewa Yogyakarta disebabkan oleh perdarahan (30,56%), hipertensi dalam kehamilan (16,67%) dan TBC (11,1%) (Dinkes DIY, 2018).

Faktor risiko pre-eklampsia bermacam macam, antara lain: sindrom antifosfolipid, riwayat pre-eklampsia, diabetes insulin dependen, kehamilan ganda, primigravida, riwayat pre-eklampsia di keluarga, obesitas, umur di atas >40, hipertensi (English, Kenny, McCarthy, 2015). Penelitian di SUNY Downstate Medical Center menunjukkan bahwa kejadian pre-eklampsia pada primigravida muncul dua kali lebih sering apabila dibandingkan dengan multigravida (Bernard & Gabbur, 2017). Primigravida lebih rentan terkena pre-eklampsia akibat *immune maladaptation* yang dipercaya menjadi penyebab gagalnya invasi sitotrofoblas (Young, Levine, Karumanchi, 2010).

Penelitian di Karnataka, India mengatakan bahwa ibu hamil dengan usia <20 tahun lebih rentan 3.87 kali untuk terkena pre-eklampsia apabila dibandingkan dengan ibu hamil pada usia 20-35 tahun (Ramesh, Gandhi, Rao, 2014). Penelitian serupa di India juga berkata bahwa insidensi tertinggi hipertensi terjadi pada ibu hamil usia 18-22 tahun (41.3%) (Sajith, Nimbargi, Modi, Sumariya, Pawar, 2014). Selain itu, usia maternal  $\geq 35$  tahun (*Advanced Maternal Age*) juga merupakan faktor risiko pre-eklampsia (Yogev *et al.*, 2010).

Dengan menilai tingginya kematian ibu hamil akibat pre-eklampsia, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tentang hubungan usia pada primigravida dengan kejadian pre-eklampsia.

Mengingat seringnya munculnya pre-eklampsia sebagai penyulit persalinan, tenaga kesehatan diharapkan memberikan yang terbaik dalam persalinan agar ibu dapat melahirkan bayinya dengan selamat dan sehat sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an pada surah Al – Ahqaf : 15,

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا

وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا

*“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan,...”*

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat hubungan antara usia pada primigravida dengan kejadian pre-eklampsia ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kejadian pre-eklampsia di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta, RS PKU Muhammadiyah Gamping dan RS PKU Muhammadiyah Bantul pada tahun 2016-2019
2. Untuk mengetahui hubungan usia pada primigravida dengan kejadian pre-eklampsia di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta, RS PKU Muhammadiyah Gamping dan RS PKU Muhammadiyah Bantul pada tahun 2016-2019

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan usia dengan kejadian pre-eklampsia. Serta sebagai data pendukung untuk penelitian yang akan datang.

#### **1. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk menyadarkan masyarakat dan tenaga kesehatan bahwa pre-eklampsia memiliki pengaruh yang sangat besar terkait dengan mortalitas dan morbiditas ibu hamil.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat dan tenaga kesehatan akan pre-eklampsia sehingga deteksi dini dilakukan dengan lebih gencar dan pencegahan dapat dilakukan lebih awal.

- c. Penelitian ini bermanfaat untuk menyajikan data bagi peneliti yang akan meneliti topik serupa terutama di bidang obstetri dan ginekologi.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Desain Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Sumarni <i>et al.</i> (2014) Hubungan Gravida Ibu Dengan Kejadian Pre Eklampsia	Variabel bebas: status gravida ibu  Variabel terikat: kejadian pre-eklampsia	<i>Cross-sectional</i>	Penelitian ini meneliti status gravida ibu I-III (primigravida) dan juga status gravida ibu >III multigravida. Sedangkan penelitian penulis meneliti dari sisi primigravida dan membagi usia maternal menjadi kelompok <20 tahun, 20-35 tahun dan >35 tahun.	Tujuan dari penelitian ini (dengan mengesampingkan perbedaan variable bebas) sama dengan peneliti penulis. Yaitu mengetahui pengaruh variable bebas terhadap angka kejadian pre-eklampsia.
2.	Denantika <i>et al.</i> (2015) Hubungan Status Gravida dan Usia Ibu terhadap Kejadian Pre-eklampsia di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2012-2013	Variabel bebas: status gravida ibu dan usia ibu  Variabel terikat: kejadian pre-eklampsia	<i>Cross-sectional</i>	Penelitian ini meneliti status gravida ibu (primigravida dan multi gravida) dan usia ibu <20 tahun, 20-35 tahun serta >35 tahun. Sedangkan penelitian penulis meneliti dari sisi primigravida	Tujuan dari penelitian ini (dengan mengesampingkan perbedaan variable bebas) sama dengan peneliti penulis. Yaitu mengetahui pengaruh variable bebas terhadap angka kejadian pre-eklampsia.
3.	Kartika <i>et al.</i> (2015) <i>Risk factor of severe preeclampsia in Dr. Soetomo Hospital Surabaya in 2015</i>	Variabel bebas: faktor risiko preeklampsia berat  Variabel terikat: pre-eklampsia berat	<i>Cross-sectional</i>	Penelitian ini meneliti faktor – faktor risiko preeklampsia berat dan menentukan faktor yang memiliki risiko paling berat untuk menyebabkan pre-eklampsia berat (PEB). Sedangkan penulis meneliti dari sisi primigravida dan sisi faktor risiko usia maternal.	Tujuan dari penelitian ini (dengan mengesampingkan perbedaan variable bebas) sama dengan peneliti penulis. Yaitu mengetahui pengaruh variable bebas terhadap kejadian pre-eklampsia.